BUKU SERI

IPOOS
GAYA BETAWI

HUT
IPOOS
GAYA BETAWI
KE 1

EDISI KE VI/JUNI/1993

SELAMAT HUT KE 1

IPOOS

GAYA BETAWI

BUKU SERI

IPOOS
GAYA BETAWI

EDISI KE VI/JUNI/1993

BUKU SERI

IPOOS GAYA BETAWI

EDISI KE VI/JUNI/93

Buku seri Ikatan Persaudaraan Orang Orang Sehati GAYA BETAWI diterbitkan sebagai media komunikasi dan informasi berkala untuk kalangan sendiri dan bagi siapa saja yang merasa dirinya Gay, dan/atau ingin mengadakan persahabatan dan persaudaraan dengan orang - orang sehati tanpa membedakan suku, bangsa, agama, usia, dan profesi. Buku seri ini diterbitkan setiap dua bulan sekali dengan harga Rp. 1.500,-/edisi sebagai ganti ongkos cetak dan ditambah Rp. 500,-/edisi untuk ongkos kirim. Redaksi menerima dan mengharapkan sumbangan tulisan & illustrasi yang bertemakan gay & lesbian dan seksualitas alternatif lainnya dan yang tidak mengarah pada pornografi. Nama, gambar/foto seseorang yang dimuat dalam buku ini tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Tulisan & illustrasi yang dikirim ke meja redaksi menjadi milik redaksi dan redaksi berhak merubah kata/kata-kata tanpa mengubah arti dan makna. Penyumbang tulisan, illustrasi, dan/atau gambar akan memperoleh imbalan 1 (satu) edisi nomor yang memuat sumbangannya. **Redaksi**

Penanggung Jawab : Pengurus IPOOS GAYA BETAWI.
Dewan Redaksi : Paul K, Marcel L, Rizaldi, Pramono.
Redaksi Pelaksana : Robin, Ade Sabar, Pramono.
Layout : Pramono.
Sirkulasi : Irwan, Siane, Sari, Herman.
Alamat : PO. BOX 7631/JKBTN, Jakarta 11470.
Telp. 566-0589
Langganan : Paul K. Jl. Dukuh I/Gg VI No. 18. Tanjung Duren Barat, Jakarta 11470

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HALAMAN REDAKSI	1
2. DAFTAR ISI	2
3. KATA PENGANTAR	3
4. KONTAK IPOOS	4
5. BERITA IPOOS	6
6. RUMPIAN SEHARI	9
7. KELUARGA IPOOS	12
8. INFO AIDS & GAY	22
9. KODE GAY	26
10. HUMORIA HOMORIA	29
12. GEMA SUARA LAGU	31
13. HIDANGAN PERIA IPOOS	32
14. SAHABAT- SAHABAT IPOOS	34
15. UCAPAN SELAMAT	37

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami ucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa karena Buku seri IPOOS GAYA BETAWI dapat terbit kembali. Penerbitan edisi VI/Juni/1993 sesungguhnya bertepatan dengan peringatan HUT IPOOS GAYA BETAWI yang pertama. Untuk itu patutlah kalau kita tundukkan kepala dan mengucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa atas Taufik dan hidayatnya pada semua pihak yang tergabung dalam IPOOS. **Selamat HUT Kak Paul dkk. Semoga IPOOS lebih maju dan sukses dalam usaha mencapai cita-citanya !**

Banyak hal yang telah dilakukan IPOOS dalam rangka pembangunan masyarakat gay di kawasan Jakarta dan sekitarnya. Diantaranya adalah penggalangan massa orang-orang sehati ke dalam wadah yang bercitra positip, sehat, ceria,bertanggung jawab dan berwibawa. Kendatipun demikian, masih banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi IPOOS. Salah satu yang utama adalah penerimaan dan pemahaman masyarakat umum terhadap keberadaan pilihan pola hidup masyarakat gay. Mudah-mudahan dalam tahun-tahun berikutnya IPOOS mampu mengatasi rintangan utama tersebut.

Penerbitan edisi ke VI/Juni/1993 ini berusaha memeriahkan HUT IPOOS yang pertama dan merupakan salah satu sarana dalam pencapaian cita-cita IPOOS.

Akhir kata, seperti yang sudah-sudah, redaksi mengharapkan komentar dan kritik para pembaca demi kemajuan dan pengembangan media ini.

Redaksi

✉ KONTAK IPOOS ✉

1
Kepada Pengurus IPOOS

Saya Pria Gay yg selalu hidup tidak bahagia ingin mempunyai sahabat senasib untuk berbagi pengalaman dan menambah wawasan cara berpikir melalui IPOOS. Menurut informasi dari majalah Intisari Mei 1993 IPOOS membuat bulletin/majalah khusus untuk gay. Melalui surat ini saya ingin tahu bagaimana caranya menjadi anggota IPOOS & berlangganan Bulletin tersebut.

Atjep Sumengkar
Anyer - SERANG 42166

Sdr. Atjep S yang baik, IPOOS selalu terbuka bagi siapa saja yg merasa diri nya orang sehati. Utk men jadi anggota silahkan datang ke pertemuan IPOOS setiap hari minggu kedua tiap bulan di PKBI Jl. Hang Jebat III / F3 Kebayoran Baru Jakarta. Sedangkan untuk berlangganan Buku Seri (bukan bulletin) silahkan isi formulir berlangganan disertai wesselnya kirim ke PO BOX 7631 / JKBTN JAKARTA 11470

2
Kepada Yth. IPOOS

Saya mengetahui IPOOS melalui majalah Intisari dan J J bulan lalu dan salut akan keberanian serta keterbukaan IPOOS muncul di media. Mengapa pengurus IPOOS seberani itu untuk menerima wartawan. Namun demikian saya ingin ikutan dalam kolom sahabat pena & sangat penasaran dengan bulletin IPOOS yg dibeberkan dalam Intisari dan JJ.

Harry
PO BOX 4703/JKSMG
JAKARTA 12047

Sdr. Harry yg kami hormati, trimakasih atas perhatiannya. Memang IPOOS mulai dimasukkan ke dalam media, tetapi ini tidak direncanakan. Sebagai per kumpulan gay di ibukota negara RI tidak mungkin bagi IPOOS untuk menutup diri terus. Sekarang sudah saatnya IPOOS dikenal masyarakat, sayangnya media yang mempublikasikan kurang bijaksana dan hanya memilih berita yang

sensasional sehingga anggapan umum keliru. Berita dalam media hanya secuplik informasi yg kurang berarti. IP00S jauh lebih positif daripada apa yang mereka gambarkan. Kalau Sdr simak dalam minggu terakhir bulan Mei nama IP00S muncul kembali dibeberapa surat kabar ibukota dan bahkan di RRI dengan citra yang lebih positip. Untuk ikutan sahabat pena (Sahabat- sahabat IP00S) silahkan kirim data Sdr dengan tulisan/ ketikan yang jelas ke PO BOX7631/JKBTN JAKARTA 11470

3.
Kepada Yth
Pengasuh IPOOS

Kak pengasuh yang budiman, saya ingin tahu apa saja sih kegiatan IPOOS. Apa boleh saya kenal sama mereka-mereka karena saya perlu banyak informasi tentang gay. Bagaimana caranya bisa mendapatkan bulletin/ majalah IPOOS, dan berapa harganya.

S. Masrukin
Jl. Bangka X/42
JAKARTA 12730

Sdr. Masrukin yang baik. Kegiatan IP00S sementara ini masih terpusat pada acara pertemuan bulanan (untuk mengakrabkan rekan-rekan sehati), penyuluhan bahayanya AIDS, dan penerbitan buku seri. Kalau Sdr. ingin berkenalan dengan anggota IP00S datang saja ke pertemuan bulanan setiap hari minggu kedua di Jl Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru, atau ikut dalam rubrik Sahabat-sahabat IP00S dalam buku seri IP00S. Harga Buku seri Rp. 1.500,-/edisi sebagai ganti ongkos cetak & tambahan Rp. 500,- untuk ongkos kirim.

BERITA IPOOS

1.
Tempat Ngaprak ?

Dalam buku seri IPOOS edisi No.5 April 1993, Gelanggang renang Ancol (GRA), dan Pertemuan IPOOS terlewatkan dalam kolom tempat - tempat ngaprak di Jakarta. Lupa nek. . . . . ! ! ! Air terjun GRA sudah terkenal semenjak dulu sebagai tempat kaum kita berekerasi dan menikmati keindahan tubuh-tubuh lelaki. Bagi yang belum pernah mandi di air terjun GRA, jangan kaget kalau di antara pijatan air terasa pijatan-pijatan tangan manusia. Biasa, nek . . .! bukannya sambil menyelam minum air, tapi sambil berendam main piano, alias meges - meges pegang kiri-kanan. Kaum kita yang ke GRA, mayoritas brondong, non komersil. Hari minggu yang paling ramai. Kalau di Pertemuan IPOOS setiap hari minggu ketiga setiap bulan, kaum kita ngumpul dan saling berkenalan sambil, memperoleh informasi tentang AIDS dan Gay. Ngaprak di sini sifatnya positip nek ! ! Yang datang bervariasi, dan so pasti tidak komersil.

2
IPOOS Mendapat Sumbangan Kondom Lagi

Kalau pada bulan Maret yg lalu IPOOS mendapat kondom dari Citra Usadha Bali, maka pada bulan April IPOOS memperoleh sumbangan kondom lagi dari UPLEK (Unit Penelitian & Latihan Epidemiologi Komunitas) Bali sebanyak enam gross. Sumbangan kondom tersebut tidak lain dalam rangka kesepakatan kerjasama antara IPOOS dengan UPLEK dalam penanggulangan masalah AIDS. Trimakasih Pak Muninjaya. . . . ! ! UPLEK sebagai lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap AIDS juga menerbitkan majalah **Berita AIDS Indonesia** yang terbit 4 kali setahun. Bagi mereka yang berminat untuk langganan silahkan hubungi Sekretariat Redaksi Berita AIDS Indonesia d/a UPLEK FK UNUD Jl. PB. Sudirman Denpasar Bali.

3
IPOOS Berembuk Dengan GN dan Kelompok Lesbian
Pada tanggal 17 April 1993 bertempat di **The Stage**

Cafe Ratu Plaza, IPOOS, GN dan kelompok Lesbian mengadakan suatu pertemuan yg berlangsung kurang lebih 6 jam. Tujuan pertemuan tersebut adalah dalam rangka menjalin kerjasama antara organisasi - organisasi gay dan lesbian di Indonesia. Hasil rembukan tersebut antara lain sbb :

1. Pembahasan mengenai substansi position paper yg aka dibawa ke konferensi Internasiona Gay & Lesbian di Barcelona.
2. Pemuatan Lesbian Pages atau halaman khusus untuk Lesbian di buku seri GN dan IPOOS. Lembaran khusus tsb akn dicetak dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) dengan maksud agar jangkauan pembaca sampai pada tingkat internasional.
3. Dalam rangka HUT IPOOS yg pertama di Jakarta para ketua atau pimpinan organisasi gay dan lesbian se Indonesia di undang dan akan mengadakan semacam KTT di Jl. Dukuh I / Gg VI No. 18 Jakarta Barat. Pertemuan akan membahas antara lain persiapan Kongres nasional di Jogya pada bulan Desember 1993 yang akan datang, pola kerjasama antar organisasi, dan penataan buku seri masing - masing organisasi.
4. Berhubung belum adanya jaminan hukum bagi hak - hak kaum gay & lesbian di Indonesia maka diharapkan masing - masing organisasi mencari kemungkinan untuk menekankan lembag - lembaga bantuan hukum untuk memperjuangkannya. IPOOS dalam diminta untuk melihat kemungkinan ini dengan LBH Jakarta. Di samping itu IPOOS dihimbau untuk mendaftarkan diri sebagai anggota ILGA (Lembaga Internasional Gay dan Lesbian)

4
K-79 Mengadakan Lomba Cipta Cerpen Gay 1993

Organisasi Gay di Semarang, **Kelompok 79** menghimbau IPOOS untuk menyampaikan pengumuman tentang Lomba Cipta Penulisan Cerpen Gay 1993, yg pada hakekatnya bertujuan untuk menjalin keakraban serta menampung kreatifitas mitra senasib. Adapun syarat-syarat mengikuti lomba sebagai berikut :

1. Judul bebas, yg permasalahannya menyangkut kita Gay
2. Tema, menjalin keakraban antar mitra senasib
3. Naskah diketik / ditulis rapih, dengan ketikan 1,5 spasi dan karya tsb

minimal 2,5 lembar folio / HVS dan naskah tsb harus disertakan bukti diri yang masih berlaku.

4. Naskah harus asli, bukan saduran dan bukan suatu jiplakan milik orang lain
5. Naskah tsb belum pernah dimuat dlm media massa/ majalah.
6. Naskah yang masuk harus disertakan riwayat singkat si pencipta.

Penilaian ditentukan oleh team juri yang menilai :

1. Gaya bahasa
2. Penulisan naskah
3. Inti/makna atau alur cerita
4. Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat
5. Naskah yg masuk menjadi hak penuh KELOMPOK 79, dan naskah tsb tidak akan dikembalikan
6. Semua naskah akan dimuat dalam edisi khusus bulletin mendatang
7. Team juri akan memilih 4 naskah terbaik dengan hadiah yaitu langganan Bulletin K-79 secara cuma- cuma selama 1 thn
8. Naskah akan kami terima paling lambat tgl 31 Juli'93 cap pos dan pengumuman pemenang akan dimuat dalam bulletin edisi ke IV bulan September 1993

9 Hadiah lain akan kami sediakan bila ada sumbangan dari luar.

Bagi yang hobi ngarang-ngarang ayoh. . . jangan ragu-ragu lagi segera daftarkan. Mari kita sama-sama dukung usaha ini demi terciptanya masyarakat Gay yang sehat dan berwibawa.

RUMPIAN SEHARI

Hai . . . . !

Kita ketemu lagi dalam rumpian sehari. Ini hari kita bakal rumpiin gacoan baru yang hitam, tinggi 'n manise, lho ! Mangkanya jangan kemana-mana dulu, habisin bacaan yang satu ini (emangnya makanan . . .) maksud gue biar nggak penasaran, gicu . . . . . ! Okey gue mulai yah ?

"Mama IPOOS" begitu anak-anak panggil dia kalo lagi bercanda. Pada hal nama lengkapnya adalah **Marcel Latuihamallo** dan nama panggilannya Marcel. Nah, yong Ambon ini digodain mas Irwan waktu pertemuan pengurus di rumah Richard & Douglas. Tahu khan yang namanya mas Irwan, itu tuh . . . . MC IPOOS dalam setiap pertemuan. Ceritanya waktu itu dia bilang : "Eh. . . . diam, ibu IPOOS mau bicara", nah jadi deh mama IPOOS ampe sekarang. Tapi jangan salah biar dibilang mama IPOS tetap Macho, lho ! Bayangin deh, dengan tinggi 5' 08" feet ('lu terjemahin deh ke meter) dan berat 76 kilogram ini apa nggak atletis? Tapi penulis selalu panggil dia kak Marcel, lho ! abis macho including berwibawa sih. Mau dengerin nggak cerita gue (dari tadi emang udah dengerin, gitu dong). Nih, gacoan kita yang lahir di Jakarta tepatnya Natalan alias 25 December 1956 ini, pernah bikin tukang taksi kalang kabut. . . soalnya gini, waktu kita pulang dari discotheque ngekonvoi nih, trus taksinya ditabrak bajaj dan taksinya penyot, and then , ...ketika mau disamperin ama yang punya nomor celana 34 ini, eh tukang taksinya malah takut, boro-boro minta bayar taksi. Padahal maksudnya sih mau

ngedamein sekalian bayar taksi. Ha . . ha . . . . ha.
Ssstt. . . jangan bilang-bilang, ya ? Gue kasih tau kalo penggemar musik Flute ini adalah Staf Pengajar FISIP-UI Jurusan Sosiologi. Walau selalu pake anting sebelah sebagai ciri khasnya namun dia sekarang "PhD candidate in Sociology di UW Madison USA" dan "Msc Sociology UW Madison USA", selain modal gelar Drs. tentunya dari FISIP-UI. Nah kamoe yang pengen lanjutin di UI or UPTN kayaknya boleh deh tuh nanya-nanya informasi, kali-kali aja I. Okey
. . . Selanjutnya pada tahun 1982 doi penggemar warna merah dan hitam ini pergi ke Amrik sono dan selama di Amrik dosqi mengikuti study S2, S3 UW Madison prog. Study Sociology of Economic Change dengan konsentrasi pada Labor Movement in Developing Countris. Dan di Amrik sono dosqi yg punya cita - cita membela rakyat kecil ini dipaksa dosennya sewaktu pulang mabok dari Pub. Sejak itu dan di kala itu, jadilah sang wakil ketua IPOOS gay alias pria sejati. Namun pengalaman yg pahit yg dia rasakan bukan sewaktu diperkosa nek, tetapi ketika pernah putus cinta dua kali plus sedihnya jadi akar kuadrat karena jauh dari keluarga & teman-temannya tercinta di Indonesia. Huk . . huk. . . huu. . kk, sedih, ya ? makanya cepat dong kasih Mexican Food kegemarannya biar desse ntar kagak sedih lagi. Tapi yang namanya pengalaman pahit, so pastilah ada pengalaman manisnya. Pengalaman manis dia katanya sih waktu coming out pertama di AS, tetapi belon 100%, sebab masih ada teman - temannya dari Indonesia yang belum diberi tahu begitu pula keluarga. Tapi magic apa tau mereka bisa mengerti dan tidak melarang apa yang doi kerjakan. "Gitu kata yong Ambon yg punya nomor baju XL ini dan saat itulah Ma' IPOOS aktif dalam gerakan anti AIDS dalam organisasi MASN (Madison AIDS Support Network) di kota Madison dan partisipasi aktif dalam gay movement antara lain : Magic Picnic, Gay Pride Parade. Dan satu hal yang perlu dicatat nih, bahwa International AIDS Candlelight memorial IPOOS yang dibacking sepenuhnya oleh PKBI kayaknya nggak bakal sukses tanpa ide dan kerja keras dia (ceritanya pahlawan nih, ye ? Ge-er dululah ya ?) Oh ya, mungkin ente pada nyeletuk pada nanya

"Sekarang udah 100 % nggak sih coming out nya ?" Nah . . kalo aye bilang nih tau ya, tau nggak tapi. . . yang pasti dia paling suka yang imut - imut, tidak berbulu, brondong, jujur atawa polos (maksudnya tidak macam-macam, cukup satu macam. . emangnye apaan, gado-gado kali !) dan intelek alias tidak kampungan . . . . Nah, kamoe-kamoe yg memenuhi kriteria di atas, buruan deh kirim lamaran plus pas photo 3 X Lap.Bola dan kirim ke PO. BOX IPOOS dan tunggu panggilan interview. Ha. . . . ha. . . ha. . . . .becanda sodara-sodara. Oh. . . I forgot, kita hening sejenak dengerin pesan diana intan : Pesan Saya, (Ya Allah penulis kaku sekali !) Okey deh, pesan die aye kutip nih ye : "*Saya ingin melihat IPOOS Gaya Betawi maju dan mempunyai wibawa dalam masyarakat. Untuk itu harapan saya agar pengurus dan anggota bersatu/kompak sehingga celaan terhadap kawan gay dapat kita hadapi bersama*" Amin. . . . . Oh . ya say, kita udahan dulu ya ? Aye jadi terlambat nih, kagak ingat waktu.

Daaaag. . . . jangan lupa ya, dua bulan lagi ! ! . . . .

(Ade P)

KELUARGA BESAR
IPOOS - GAYA BETAWI

Dalam rangka HUT IPOOS ke 1 maka kolom Sahabat Berperstasi kali ini akan diisi dengan memperkenalkan keluarga Besar IPOOS - GAYA BETAWI.

PAUL K.

Nama Paul K memang tidak asing lagi bagi kaum gay di Jakarta dan sekitarnya. Kak Paul, demikian anak - anak di IPOOS memanggilnya, tidak saja dikenal di Jakarta tetapi juga di kalangan organisasi-organisasi gay dan beberapa LSM di Indonesia, bahkan sampai ke tingkat internasional. Ini semua berkat usahanya dalam mendirikan dan membina organisasi gay Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati Gaya Betawi.

Ridlo Paul K, begitu nama lengkapnya, dilahirkan di Semarang 4 Januari 1953 adalah anak ke enam dari orangtua yang berasal dari Jawa Timur. Sebagai salah satu tokoh gay Jakarta, kak Paul, yang semenjak usia 7 tahun ditinggal kedua orangtuanya, sudah menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan, termasuk kehidupan gay. Kecenderungan tertarik pada sesama jenis bagi kak Paul memang sudah ada semenjak di SMP. Semenjak kecil kak Paul, yang katanya pertamakali berhubungan dengan pria pada usia 13 thn, selalu dijaga ketat oleh keluarganya. Masa sekolah di SMP boleh dikatakan penuh dengan larangan dan kekangan. Kakaknya memang sudah melihat kecenderungan gay dalam diri kak Paul, sehingga teman - teman pria dilarang datang berkunjung ke rumah. Bermain ke rumah teman atau keluar untuk bergaul dengan pria lain merupakan larangan keras. Bagaikan jaman Siti Nurbaya, kak Paul, yg berperawakan besar dan doyan makan pecel, dipingit dalam rumah. Kegiat-

annya sehari-hari pada masa tsb diisi dengan melakukan pekerjaan - pekerjaan rutin rumah tangga seperti misalnya bebenah rumah dan merawat neneknya. Kesibukan ini ia lakukan sampai SMA. Keluarganya memang menyibukkan kak Paul dengan kegiatan-kegiatan tsb dengan tujuan agar ia tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Rupanya kekuatiran keluarga kak Paul agak berlebihan sampai-sampai tempat tidurnya diletakkan pada posisi yang mudah diawasi keluarga. Bahkan untuk mencegah kemungkinan orang lain tidur bersama kak Paul, keluarganya sampai membuatkan tempat tidur yang berukuran kecil cukup untuk satu orang saja. Setiap teman atau kenalan kak Paul pasti ditanya oleh kakak perianya. Namun demikian kakak perempuannya kelihatan lebih memahami jiwa kak Paul dan sering mendukung perasaan - perasaan kak Paul. Tekanan yg berlebihan itu akibatnya menimbulkan perasaan ingin membebaskan diri dari kekangan keluarga dan hidup mandiri. Harapan ini rupanya mulai terlihat setelah keluar SMA ia bertekad untuk bekerja. Setelah mengikuti latihan dan kursus tata rias, kak Paul yang sehari-hari bekerja sebagai penata rambut, dan penata busana pengantin, mulai meniti karirnya sebagai penata rias dan wajah. Ia pernah bekerja di beberapa salon antara lain di salon Efel dan bahkan pernah dikontrak sebagai penata wajah (Make Up) untuk sebuah film "Gadis Simpanan". Ketrampilan menata rias kemudian ditingkatkan ke urusan potong rambut dan penataan busana pengantin. Semenjak tahun 1980 kak Paul, yang rajin sholat, mulai membuka usaha nya sendiri di "Alfa Salon". Ketrampilan dalam soal rias merias tidak perlu diragukan. Ini terbukti dari sejumlah trophy yang ia gondol selama tahun 1985 seperti misalnya juara harapan I (se DKI) untuk make up fantasi, juara II untuk kategori yang sama di tingkat se Jawa Tengah, juara II (tingkat nasional) untuk kategori rias wajah malam hari, juara II (tingkat nasional) untuk tata rias rambut fantasi, juara harapan III Hair styling (sanggul) tingkat DKI, dan juara harapan I Rias wajah fantasi Busana Terbaik, di Martha Tilaar.

Pada tahun 1987 kak Paul menikah dgn seorang wanita yang ia kenal semenjak di

SMA. Keputusan untuk menikah sebenarnya atas dorongan keluarga yang menganjurkan kak Paul mencobanya. Pernikahan yg bahagia itu ternyata tidak dapat berlanjut sebab pada tahun 1991 istri kak Paul meninggal bersama anaknya pada saat melahirkan.

Sebagai seorang gay kak Paul sudah terbuka alias sudah memproklamirkan dirinya (coming out). Pada saat pertama kali ia menyatakan dirinya gay, teman - teman sekolah tidak menduga dan menganggap kak Paul hanya bercanda. Keluarganya tidak terkejut sebab sudah menduga terlebih dahulu tingkah laku kak Paul. Kakaknya yg perempuan berpendapat bahwa kak Paul bebas memilih gaya hidup apa saja asal jangan berdandan alias jadi waria dan jangan memalukan keluarga. Ini memang ia pegang teguh dan bahkan kak Paul, yang kurang doyan ngeluyur ke disko atau tempat-tempat mejeng, berhasil menunjukkan kepada keluarganya bahwa walaupun ia gay tetapi berhasil dalam usahanya sehingga keluarga bangga atas prestasinya.

Perhatian kak Paul terhadap kaum gay memang patut dipuji, ini terbukti dari kerelaan membuka rumahnya bagi rekan-rekan gay berkumpul berbagi perasaan dan pengalaman soal keberadaan gay dan masalah keluarga. Dari acara kumpul-kumpul di rumah yang berawal dengan 15 orang, timbul gagasan untuk membentuk organisasi gay di Jakarta. Ide tsb, yang dilontarkan pada acara Halal bil halal tahun lalu, kak Paul bersama tiga rekan lainnya mendirikan organisasi IPOOS pada tanggal 13 Juni 1992. Semenjak itulah IPOOS mulai berdiri dan berkembang sampai keadaannya sekarang. Dasar pemikiran mendirikan IPOOS tidak lain untuk menggalang persatuan, persaudaraan dalam persahabatan, yg maksudnya menghimbau teman-teman gay agar bersatu dan sama-sama menciptakan suatu masyarakat gay yang bersifat positif.

Semenjak kak Paul mendengar melalui suatu majalah bahwa adanya bahaya wabah AIDS yang banyak menjangkit di kalangan kaum gay, ia sangat peduli soal ini. Kepeduliaannya ia tuangkan dalam program kerja IPOOS. Kak Paul sendiri sudah mengikuti beberapa lokakarya dan seminar tentang AIDS antara lain di Trawas - Jawa Timur

dan di PKBI - Jakarta. Bekal dari lokakarya dan seminar terlihat dalam penyuluhan yg dilakukan pada acara-acara pertemuan rutin IPOOS setiap bulan.

Dalam hal safe sex, kak Paul memegang prinsip bahwa kalau berhubungan kenalilah terlebih dahulu pasangnya dan jangan asal main seks. Kalaupun tidak sempat mengenal latarbelakang pasangan seks, usahakan memakai kondom atau melakukan aktifitas safe seks lainnya.

Terhadap masalah gay, kak Paul berpendapat bahwa kalau memang pilihan gaya hidup adalah gay maka jadilah seorang gay yang benar, dan kalau memang ada perasaan ingin berkeluarga atau karena desakan keluarga untuk menikah, cobalah berkeluarga, asalkan jangan sekali - kali menterlantarkan istri maupun anak. Dalam hal orangtua gay mendidik anak, kak Paul cenderung berpendapat agar mendidik anak sesuai dengan nilai masyarakat, namun bila dalam diri anak terlihat sifat-sifat kewanitaan / gay, jangan anak tersebut dikekang/ dihukum tetapi berilah penjelasan sehingga kelak pada usia dewasa anak tsb dapat menentukan sendiri pilihan gaya hidupnya.

Dengan adanya IPOOS, kak Paul mengharapkan agar kaum gay dapat bersatu, rukun bagaikan keluarga, beramal, dan saling membantu agar yg lemah dapat mandiri dengan harapan kaum gay dapat diterima dalam masyarakat. Kak Paul berpesan agar kaum gay jangan semata-mata mengejar hawa nafsu seksnya. Pesan ini sesuai dengan mottonya bahwa *Berteman tidak perlu berkencan.*

Informasi Lain

Film Favorit
film yg kolosal, horror,kungfu klasik

Musik Favorit
Kroncong, Bossas

Pertunjukan Favorit
Tari ballet klasik, wayang wong.

Warna Favorit
hitam, putih, merah anggur, dan biru donker

Hobby
renang, tata rias, mengurus dapur/masak & makan enak

ANAK - ANAK IPOOS

Dalam kegiatannya membina IPOOS, kak Paul didukung oleh serombongan anak buah. Pada awal kepengurusan IPOOS kak Paul dibantu oleh seorang wakil ketua yang kebetulan namanya tidak mau disebutkan di sini, tapi cukup inisialnya saja RH. Mas RH yg kebetulan bukan berkebangsaan Indonesia memang seorang yang mempunyai perhatian besar terhadap organisasi gay di negara Dunia Ketiga. Usahanya dalam membantu kak Paul terutama dalam bidang penyuluhan safe sex dan kampanye anti AIDS. Jabatan kepengurusannya tidak bertahan lama karena tugas lain yg banyak menyilta waktunya, namun ia tetap secara informal membantu IPOOS. Orang lain yang sangat dominan dan memulai kegiatan IPOOS adalah Sdr. Bambang alias Berry pria berkumis dan doyan ngebodor. Berry terutama membantu dalam penyusunan konsep dan materi acara pertemuan IPOOS. Dengan pengalamannya sebagai MC, Berry selalu sibuk memimpin acara IPOOS, sekaligus menjadi MC tetap IPOOS Orang kedua yang tidak kalah penting peranannya dalam memimpin IPOOS pada tahap awal adalah Sdr. Budi Priyatna, pria berkacamata dan berpenampilan berwibawa alias serius. Ia terutama membantu dalam bidang publikasi dan dokumentasi. Salah satu prestasinya adalah menyusun buletin IPOOS bersama dengan mas Berry.

IPOOS dalam usianya yang masih muda terus harus melakukan penyesuaian. Keadaan IPOOS menjelang usianya yg pertama sekarang sudah berbeda. Susunan kepengurusan IPOOS berubah mengikuti perkembangan. Dewasa kini kak Paul dibantu oleh wajah - wajah baru. Sebagai wakilnya dan yang sibuk dalam hal urusan AIDS, kak Paul sekarang dibantu oleh Marcel Latuihamallo alias kak Marcel, yang usianya masih tetanggaan dengan usia kak Paul (detail info lihat kolom Rumpian Sehari).

Dalam hal urusan sekretariat, boss IPOOS dibantu oleh Pramono (35/171/57) yang sehari-harinya bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Mas Pram, yang kelihatannya pendiam alias serius dan yang mempunyai hobi dengerin musik, kenalan dan seni rupa, bertugas mengatur segala pernik urusan administrasi IPOOS, terma-

suk menata buku Seri IPOOS. Katanya keikutsertaan dalam IPOOS, ia senang berorganisasi di organisasi orang-orang sehati, seperti IPOOS. Harapannya agar tugas dan tanggung jawab para pengurus harus dijalankan dengan baik dan dengan perasaan persaudaraan yg lebih akrab.

Bagian hal urusan keuangan IPOOS, kak Paul dibantu oleh Sdr. Herman. Tugas "mamie", begitu pernah bendahara kita dijuluki, adalah memungut iuran anggota setiap bulan pada acara pertemuan rutin IPOOS. Ia dibantu oleh Sdr. Nanang dan Rony Aripin. Rony (22/167/56) yang sehari-harinya bekerja sebagai hair dresser, adalah orang yang paling setia menunggui meja pendaftaran, mengatur penerimaan setiap anggota yang hadir dalam acara pertemuan IPOOS. Hobinya mencakup baca buku yang bermanfaat, dengar musik dan makan bakso. Rony, yang pernah bertindak sebagai pembaca doa pada malam tirakatan AIDS yg baru lalu, menghimbau rekan - rekan gay agar menggalang persatuan, karena katanya kokohnya tiang IPOOS terletak pada diri kita.

Di samping itu kak Paul juga dibantu oleh sejumlah koordinator bidang. Untuk urusan acara ada Rizaldy atau sering dipanggil Sony, yg memegang peranan penting dalam suksesnya acara, soalnya dia adalah Master of Ceremony alias MC. Orangnya berbobot dan sudah kawakan, maklum aja sebab kegiatannya sehari-hari memang dalam bidang yang sama yaitu sebagai Disk Jokey dan MC pada sebuah rumah musik / Music Hall dibilangan Bogor. Ia juga duduk sebagai anggota dewan redaksi buku seri IPOOS. Mendampingi Sony dalam urusan MC adalah Irwan, yg orangnya berkacamata dan murah senyum. Ia juga seorang pelatih Aerobic di bilangan Cinere dan mempunyai pengalaman MC yg tidak perlu dipertanyakan lagi. Sama seperti Sony, Irwan juga duduk sebagai anggota dewan redaksi buku seri IPOOS.

Orang kuat lainnya yang mengkoordinir acara adalah Yudo Heri Setiyawan (27/172/76). Mas Yudo, yg katanya doyan mendengarkan musik dan membaca, juga aktif dalam membantu buku seri IPOOS. Ia akan buka kolom psikologi IPOOS. Maklum

Yudo adalah lulusan IKIP jurusan Counseling and Guidence. Koordinator acara IPOOS yg ternyata adalah konselor sungguhan sehari - hari praktek pada suatu instansi swasta di bilangan Kebayoran sambil mengajar. Ia mengatakan bahwa dengan IPOOS kematangan mendalami gay semakin mantap dan menambah wawasan dalam dunia gay. Pesannya "nikmatilah kehidupan gay dengan penuh kegembiraan". Anggota sie acara lainnya adalah **Yopiyan**, orangnya dikenal oleh anak - anak IPOOS sebagai penyanyi Karaoke yang yahut alias ok punya. Yang berikut adalah Sdr. **AL Indra AM** (27/170/55), yang hitam manis dan seksi. Indra, yang hobinya termasuk berorganisasi dan tata rias merasa puas selama berkecimpung dalam IPOOS. Ia mengharapkan anggota pengurus IPOOS konsekuen dalam mengemban tugas.

Penyelenggaraan acara pertemuan IPOOS, khususnya yang berkaitan dengan acara hiburan mendapat dukungan dari bidang logistik. Koordinator bidang ini adalah **Diomisius Paulus Yasin** (27/166/51). Yasin yang mempunyai hobi dalam bidang seni tari, musik klasik, jazz dan koleksi prangko, membantu Kak Paul terutama dalam menyiapkan peralatan dan prabotan untuk acara pertemuan IPOOS setiap bulan. dalam keglatannya sehari-hari, pemuda kelahiran Bangka ini bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan swasta di daerah Jakarta Timur. Kesannya ttg IPOOS, secara khusus ia merasa masih kurang kompak, namun secara umum ia melihat bahwa keakraban mulai berkembang. Yasin dibantu oleh Sdri **Sianne Wibowo** (22/165/57) sebagai penanggung jawab tata busana dan tata rias. Sian yg dikenal sebagai "perempuan tulen" dan satu - satunya di IPOOS, sehari - hari bekerja sebagai hair dresser dan penata wajah (make-up). Kemampuannya tidak perlu diragukan lagi. Ia juga pernah menjabat sebagai sekretaris IPOOS pada saat pertamakali terbentuk. Sian yang katanya mempunyai hobi dengar musik & korespondensi juga aktif mengisi kolom Hidangan Peria IPOOS, selain bertugas mendistribusikan buku seri IPOOS. Ia merasa senang dan puas dalam mengikuti kepengurusan IPOOS. Ia berharap semoga IPOOS tetap maju. Staf Sie Logistik yang lain adalah Sdr. **Apriatna** dan Sdr. **Genta**.

Bidang lain yang juga menentukan suksesnya acara pertemuan IPOOS adalah bidang konsumsi di sini kak Paul dibantu oleh **Zulnasri Marzuan Y (31 / 167 / 56)**. Chun, panggilannya sehari-hari di kalangan IPOOS punya hobi masak, korespondensi, & travelling. Koordinator sie konsumsi ini, yang ternyata ahli masak rendang, sehari-hari bekerja sebagai wiraswasta dalam usaha catering & massage reflexologi. Chun, yang juga mempunyai kehebatan dalam entertaiment alias show, sangat terkesan dengan adanya IPOOS. Katanya dengan cukup hadir dalam acara ngumpul - ngumpul di pertemuan bulanan IPOOS atau di markas IPOOS Jl. Dukuh, ia sudah puas. Chun seperti juga yang lain menghimbau rekan-rekan gay untuk bersatu dan waspada terhadap virus HIV. Chun dibantu oleh **Samsul Hadi (28/160/54)**. Pria kelahiran Kediri ini yang punya hobi nonton, cukup kritis dan peduli terhadap masa depan IPOOS. Kegiatannya sehari-hari adalah mengajar di SMP/ SMA/D1. Kesannya mengikuti IPOOS adalah melalui IPOOS ia dapat menambah wawasan dalam dunia gay di Indonesia. Staf sie konsumsi lainnya adalah Sdr. **Ramly Sudarna (26/175/ 60)**, yang tingginya semampai dan yg mempunyai hobi dance dan masak. Saat ini ia sering diperbantukan pada barisan depan alias penerima tamu. Kegiatannya sehari-hari adalah sebagai karyawan hotel di Jakarta. Kesannya bahwa selama mengikuti IPOOS lambat atau cepat ia pasti bisa lebih terbuka dalam hal keberadaan gay dan bertambah dewasa. Harapannya untuk IPOOS adalah dalam acara-acara kita dibuat seperti siapa kita sebenarnya dan bukan waria tetapi gay.

Untuk urusan publikasi dan dokumentasi Kak Paul dibantu oleh **Taufik Hidayat (28/ 170/63)**. Taufik, yang aktif dalam olah raga "bulu-bulu an" alias badminton juga membantu dalam Sie acara sebagai asisten koordinator. Kegiatan sehari - hari Taufik adalah mahasiswa pada universitas swasta sambil bekerja di perusahaan swasta di bilangan Cengkareng. Pria IPOOS yang pernah menjadi cover boy di Gaya Nusantara menilai adanya peningkatan/kemajuan dalam acara IPOOS. Ia berpesan agar anggota-anggota IPOOS dapat tetap menjaga rasa persaudaraan. Taufik dibantu oleh seorang pria kelahiran

Sibolga Sabar Pangabean (23/165/52). Ade, begitu panggilannya, mempunyai hobi menyanyi, bergaul dan korespondensi. Ia aktif membantu pengadaan buku seri IPOOS yang terbit setiap 2 bulan itu. Kegiatan sehari-hari nya adalah sebagai staf operasional dan administrasi di perusahaan swasta. Ade juga dikenal sebagai notulen alias juru tulis dalam rapat-rapat pengurus IPOOS. Ia mempunyai kesan bahwa kekompakan IPOOS sering renggang karena suatu hal kecil yang dibesar-besarkan, oleh karena itu kekompakan perlu dijaga. Katanya jika ingin jadi pemimpin mulailah dari bawah sehingga bisa tahu menjiwai bawahan dan menjadi pemimpin yang disegani. Staf Pubdok lainnya adalah **Robin Widjaya** (21/160/53), yang kelihatannya pendiam, tapi kalau sudah kenal orangnya pasti mengasyikkan. Staf pubdok yang sehari - hari kerja sebagai karyawan pada perusahaan swasta di bilangan Jakarta Pusat, mempunyai hobi renang dan nonton. Robin anaknya Batman, begitu julukan yang diberikan oleh teman-teman IPOOS, juga aktif membantu kak Paul dalam mengkelola kolom Sahabat-sahabat IPOOS dan urusan administrasi lainnya. Ia merasakan bahwa dengan adanya IPOOS kita bisa berkumpul dengan teman-teman senasib dari berbagai daerah. Harapannya semoga kaum gay di Indonesia bisa lebih terbuka di masyarakat.

Anggota staf Sie Pubdok lainnya adalah **Heri Agnus Martinus Noviar** (20/173/66). Heri, yang hobinya olah raga basket dan renang bertugas membantu administrasi dokumentasi. Kegiatan sehari-harinya adalah kuliah pada suatu perguruan tinggi swasta. Heri juga aktif setiap bulan mengisi acara hiburan IPOOS dengan Trio Bam nya. Staf lainnya adalah **Nurhadi Mahmoed** (26/172/65). Hadi yg mempunyai hobi fitness dan areobic aktif membantu dalam bidang dokumentasi. Ia akhir-akhir ini diperbantukan pada bidang logistik, khususnya tata lampu. Kesannya mengikuti IPOOS adalah ia senang dengan IPOOS yang membina acara yang bersifat positif yakni membina kegiatan-kegiatan & hobi para anggotanya. Selain itu ia melihat bahwa dengan IPOOS terjalin suatu perkenalan.

Dalam rangka penyelenggaraan acara setiap bulan IPOOS didukung oleh sejumlah

artis mereka antara lain : **Nyoman Agung Raka** (21/170/54), yang hobinya renang & jajan/ngemil, aktif membantu mengisi acara hiburan terutama yg bersifat humoris dan kreatif. Anak Bali yang lahir di Manado tetapi ngendon di Jakarta melihat IPOOS sebagai wadah yang positif untuk kaum gay. Katanya IPOOS masih membutuhkan orang yang mampu menata tari untuk "Artis IPOOS" dan seorang penulis naskah lawak/ operette. Artis lainnya **Eddy, John, Bobby, Hudri, Fajar, Ojie, Ketut** dan masih banyak lagi termasuk artis-artis dari luar.

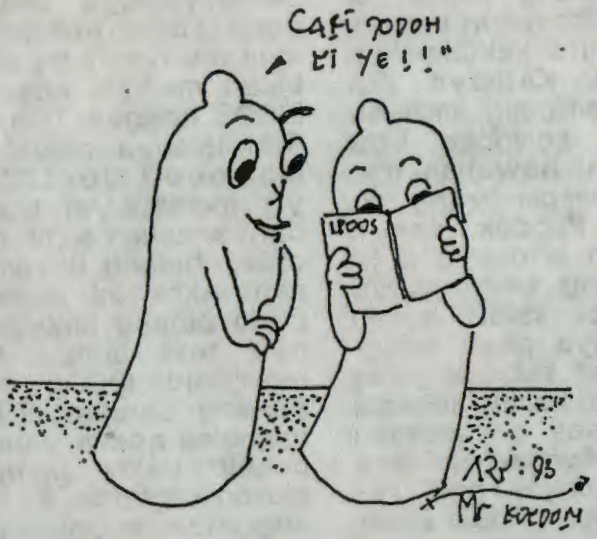

INFO AIDS & GAY

Istilah "Sekong" Patut Dipertanyakan

Di kalangan gay kita sudah terlalu sering mendengar istilah "Sekong" atau "Sakit" yang digunakan sebagai sebutan untuk membedakan orang gay dari orang yg tidak gay. Istilah ini diberikan atas dasar pemikiran bahwa homoseks merupakan suatu penyakit Para Psikolog maupun Seksiolog mengkategorikan homoseks sebagai suatu prilaku seks yg menyimpang, dan bukan sebagai suatu seks alternatif yang sama sekali tidak perlu dikaitkan dengan suatu penyakit jiwa tertentu atau ketidakwarasan yang harus disembuhkan atau dibrantas. Homoseks dikatakan sebagai prilaku seks yg menyimpang karena adanya pertimbangan nilai yaitu baik berdasarkan ajaran agama maupun nilai masyarakat bahwa yang dinilai suatu hubungan seks adalah suatu hubungan antara pria dan wanita atau antara dua seks yang berbeda. Segala prilaku seks di luar itu dinilai sebagai penyimpangan. Istilah penyimpangan itu sendiri di sini jelas menunjukkan suatu otoritas. Yang lebih menyedihkan adalah kaum gay kita menerima kenyataan ini dan tanpa sadar menyebut dirinya sebagai "Sakit" atau tidak normal. Orang gay tidak sakit atau abnormal maupun tidak waras. Mereka adalah sama secara biologis maupun sosial dan dapat berfungsi dalam masyarakat. Memang mereka berbeda dalam hal daya tarik seks dan emosi tetapi itu bukan berarti mereka abnormal atau sakit. Mereka adalah "LAIN" atau "Berbeda". Apakah orang yang Kebot juga sakit ? Mengapa mereka tidak dicemohkan atau bahkan dianggap jijik seperti halnya kaum gay? Nyatanya kan tidak demikian. Oleh karena itu istilah sakit tidak tepat. Seringkali kita menemui kasus dalam kolom psikologi di majalah atau koran bahwa ada seorang gay yg merasa berdosa, bersalah dan tertekan, sehingga meminta penyembuhan. Orang-orang demikian sebenarnya harus kita bantu dan yakini bahwa menjadi gay tidak perlu merasa bersalah bahkan harus me-

rasa bangga karena kejujuran yang mulia yg tidak mungkin setiap orang dapat berbuat demikian. Bayangkan kalau seorang yg sebenarnya gay tetapi terus berdusta dan berkelakuan purapura. Orang yang demikian tertekan dan bahkan sampai bertindak yang aneh-aneh. Orang yang macam demikian sebenarnya menjadi sakit dalam pengertian yang sebenarnya dan bukan orang yang mengaku dirinya gay yang dianggap sakit. Jadi dalam hal ini orang yang mengaku gay adalah orang yang sehat dan orang yang berpura-pura sehat sebenarnya sakit. Cobalah pikirkan ini baik-baik dan jangan mengada-ada dengan mengaku diri "Sekong" atau sakit. (mi)

Malam Tirakatan AIDS di IPOOS

Peringatan 10 tahun International AIDS Candlelight Memorial and Mobilization tahun ini juga diselenggarakan di Indonesia yakni di Ibukota Jakarta dan Surabaya. Penyelenggaraan di Jakarta yang disponsori oleh IPOOS dan PKBI dengan dukungan dari Kelompok Studi Khusus AIDS (POKDISUS AIDS), Yayasan Indonesia Sejahtera (YIS), dan Sahabat Remaja (SAHAJA), diadakan pada tanggal 23 Mei 1993 pukul 17:00 WIB bertempat di Aula Lokaprana Wisma PKBI. Dr. Kartono Muhamad sebagai ketua pengurus PKBI membuka acara tersebut dengan suatu uraian singkat mengenai permasalahan dan situasi AIDS di Indonesia dan makna suatu kegiatan non medis seperti malam tirakatan AIDS sebagai suatu unjuk rasa solidaritas sekaligus mengenang korban-korban AIDS. Hadir dalam acara tersebut wakil-wakil dari beberapa LSM dan individu-individu yang mempunyai kepedulian terhadap masalah AIDS. Jumlah tamu yang hadir kurang lebih 200 orang ditambah dengan 11 wakil dari berbagai media termasuk TVRI. Sangat disayangkan pada saat acara berlangsung sebagian tamu merasa risih terhadap wartawan foto dan video sehingga mereka meninggalkan ruangan atau menutup muka dengan buku program. Hal ini perlu kita maklumi sebab beberapa hari sebelumnya sebuah media di Jakarta sempat mengekspose gaya hidup kaum gay di Indonesia yang digambarkan sepihak yakni kelom-

lompok gay cenderung mengadakan acara pesta pora. Namun demikian acara tirakatan ini tetap berlangsung khusuk. Sebelum acara penyalaan lilin, diadakan pembacaan doa menurut agama masing-masing. Acara penyalaan lilin dimulai dengan menyalakan lilin besar sebagai sumber api, oleh Dr. Kartono Muhamad dan Dr. Kus Hardjanti, kemudian oleh para wakil LSM diteruskan kepada para hadirin. Acara penyalaan lilin ini diisi dengan menyanyikan bersama lagu "Tha's What Firends Are For", dilanjutkan dengan pembacaan sebuah Puisi. Dalam acara tirakatan ini juga ada suatu pengkisahan pengalaman dan kesan dari keluarga dan/atau teman korban AIDS, yang dilanjutkan dengan suatu acara Musical Tribute. Acara diakhiri dengan ramah tamah dan hiburan.

IPOOS Muncul Di media

Bagaikan pepatah yang mengatakan *"Sepandai-pandainya buaya menyimpan bangkai akhirnya tercium pula"*. Demikian halnya dengan IPOOS, walaupun organisasi orang-orang sehati alias *gay* di Jakarta ini sudah diusahakan agar tidak *go public* akhirnya masyarakat umum mengetahuinya pula. Dalam terbitan bulan Mei 1993 majalah intisari, majalah Jakarta - Jakarta edisi 22-28 Mei 1993, dan beberapa surat kabar ibukota serta RRI memuat berita di mana nama IPOOS dengan jelas tercetak atau tersiar sebagai organisasi gay di Jakarta yang menerbitkan buku seri dan mengadakan acara pertemuan rutin. Sangat disayangkan bahwa dalam penerbitan - penerbitan tersebut masih ada kekeliruan misalnya yaitu dalam majalah intisari buku seri IPOOS yang diungkapkan adalah justru buku seri no 5/ Feb/1993 yang tidak sah. Kekeliruan tsb mungkin justru karena copy yang beredar pada saat itu hanya edisi no 5 tsb. Kekeliruan yang lain adalah majalah JJ menggambarkan kehidupan gay yang terorganisir di Jakarta sekedar foya-foya dan berpesta pora. Padahal kita semua tahu bahwa IPOOS adalah organisasi gay yang justru berusaha menghilangkan citra tsb. Semenjak awal berdirinya IPOOS perhatian organisasi terutama untuk menggalang persatuan, persaudaraan dan persaha-

batan di kalangan gay dan mengarahkan orang - orang sehati untuk hal - hal yang positip seperti misalnya kegiatan pengembangan bakat dan kreatifitas kaum gay, penyuluhan AIDS, dan bakti sosial lainnya. Akibat dari kekeliruan ini ternyata membuat sebagian anggota IPOOS merasa tersinggung, malu dan kesulitan dalam menghadapi lingkungan keluarga maupun teman. Akibat negatif lainnya adalah sejumlah orang yg hadir dalam acara Tirakatan AIDS pada tanggal 23 Mei yang lalu menjadi panik dan kabur dari acara tersebut padahal kita tahu bahwa acara tersebut adalah acara AIDS dan bukan gay. IPOOS justru sedang berusaha menghilangkan citra bahwa AIDS identik dengan gay. Kalau gambaran negatip semacam ini terus dibiarkan sudah dapat dipastikan kaum gay tetap dianggap sebagai kaum yang sesat dan organisasi semacam IPOOS akan dijauhi. Masyarakat sebenarnya harus merasa berterimakasih bahwa IPOOS mempunyai kepedulian sosial terutama yg menyangkut usaha penanggulangan bahaya AIDS. Semoga di masa yang akan datang kesalah pahaman ini dapat selesaikan dan masyarakat mengetahui keadaan IPOOS yg sebenarnya. Oleh karena itu dalam kolom ini kami menghimbau segenap anggota IPOOS untuk berani menjelaskan kepada masyarakat tentang keberadaan IPOOS yg sebenarnya. Bukankah kalau IPOOS dikenal sebagai organisasi yg positif dan mendapat nama harum kita semua orang yg tergabung di dalamnya juga turut serta (slipp. . . . lah ! ! maju terus IPOOS)

KODE GAY

Sebagai pengganti kolom Bahasa Rumpi kami isi dengan kode gay. Beberapa ciri-ciri umum gay sudah banyak yang diketahui umum seperti misalnya anting-anting ditelinga atau cincin dikelingking. Di kalangan Gay sendiri juga berkembangan kode-kode tertentu untuk membedakan atau mengenali orang-orang gay yang mempunyai kekhususan atau ciri aktifitas seksnya. Kode Gay yang kami sajikan di sini adalah warna-warna saputangan dan penempatannya di kantong kiri atau kanan yang pernah berlaku di AS.

WARNA	KIRI (Top)	KANAN (Bottom)
Biru tinta	Dihisap penis nya (Di esong)	Menghisap penis
Biru Muda	Polisi yg doyan di hisap penis nya	Menghisap penis polisi
Biru Tua	Nembak dubur	Ditembak anusnya
Merah Cabe	Nembak dubur pakai tangan	Ditembak anusnya pakai tangan
Merah Jambon muda	Nembak dubur dgn penis dari karet	Ditembak anusnya dgn penis karet
Merah jambon tua	Menjepit puting susu	Dijepit puting susu nya
Lembayung muda	Pemuja pusar	Dimainin pusarnya
Ungu	Doyan membuat lubang anting	Dilubangi kuping/hidung/puting/penis
Ungu Muda/ Lavender	Doyan Waria	Waria

Warna	Kiri (Top)	Kanan (Bottom)
Kuning	Doyan kencingin	Doyan dikencingin
Kuning Muda	Doyan meludah	Doyan air liur
Kuning Tua	Punya penis besar	Cari penis besar
Kuning Emas	Pasangan yg cari orang ketiga	Siap jadi orang ke tiga utk pasangan
Kuning Batukarang	Doyan dihisap jem pol kaki	Doyan ngenyot jempol kaki
Orange	Doyan main apa saja	Tidak mau main
Hijau muda	Main dng pelacur	Pelacur / Kucing
Hijau daun	Doyan brondong	Brondong
Hijau Militer	Fantasi seks jadi ABRI	Cari Pasangan yg ABRI
Hijau Lemon	Doyan jilat makan an di atas tubuh	Badan dilumuri makanan utk dijilatin
Coklat abu-abu	Hobi dijilat anus nya	Hobi jilat anus
Coklat	Hobi kotorannya dipermainkan	Doyan main dng kotoran
Hitam Pekat	Sodomi berat (dominan)	Sodomi passif
Hitam Arang	Doyan main seks dengan peralatan dari latex	Doyan main seks dengan peralatan dari latex

Warna	Kiri (Top)	Kanan (Bottom)
Abu-abu	Pengusaha atau Pejabat	Doyan engusaha/ Pejabat
Putih	Doyan diloco/ dirancap	Doyan ngeloco/ merancap
Krem/Cream	Senang "keluar" / ejakulasi dalam mulut partnernya	Hobi menelan mani (Sperma)
Hitam putih kotak2	Sodomi Seks Aman (dominan)	Sodomi Seks Aman (Passif)

Benda	Kiri (Top)	Kanan (Bottom)
Boneka Teddy	Doyan memeluk & membelai	Doyan dipeluk dan dibelai
Kantong plastik bening	Punya ganja/ cocaine	Cari ganja/Cocain
Tisue/Kleenex	Belum mandi dan bau badan	Doyan cium bau badan
Serbet Putih	Pelayan Bar/ restoran	Cari pelayan bar / restoran

HUMORIA - HOMORIA

Hemong dan Jaksa

Seorang hemong yang juga pembunuh berdarah dingin sedang diadili dengan tuntutan hukuman mati.

J : Jadi setelah Sdr membunuh korban Sdr memotong kemaluannya ?
H : Benar pak !
J : kemudian ?
H : Saya makan kemaluan nya pak !
J : Kok tega sih, orang sudah mati masih di makan kemaluannya segala
H : Yah, .. pak Jaksa.. !! waktu orangnya masih hidup juga udah saya makan kemaluannya !!
J : ?????

Monas

Seorang pemuda yang agak feminin mengeluh pada seorang teman soal kepribadiannya yang gay

Pemuda : Gimana sih mas, saya ini kok bingung terus soalnya temen temensuka ngeledekin saya ini terlalu feminin.

Teman : Loh ..... emangnya kenapa ??
Pemuda : saya udah tidak tahan lagi deh mas menderita gini ... ... Gimana sih caranya biar bisa sembuh.
Teman : apa kamu benar-benar mau sembuh ?
Pemuda : Tentu lah yah !
Teman : begini yah .... !! tuh pergi saja ke Monas dan dudukin itu tugu
Pemuda : Apa ? ? ? ? Aduh mas.. jahara amat sih jangan yg segede itu kenapa sih? Rumppiii... amit-amit ihh..... !!

Hemong Di KA

Seorg hemong perokok berat duduk di KA berhadapan dgn pria sexy yg bawa bayi.

Pria sexy : Maaf ya mas, asapnya ! Kalau buat saya tidak apa, tapi buat si kecil ini loh ! (sambil nunjuk bayi nya)

Tak lama kemudian pria sexy tertidur dlm keadaan merangsang (gedong sih ...) dan si hemong bangunin.

Hemong : Mas, maaf yah, kalau yang itu (sambil nunjuk selangkangannya) buat saya tidak apa, tapi buat si kecil ini (sambil menunjukkan buntelan selangkangannya)

Pria Sexy : ? ? ? ? ?

Anjing Kencing

Dua brondong sedang berdebat soal ilmu hewan.

Brondong 1 : Kenapa anjing kalau kencing satu kaki nya pasti diangkat ?

Brondong 2 : Sebab memang dari sononya. Mungkin dia waktu kecil belajar dari ibunya

Brondong 1 : salah goblok . . ! sebab kalau kedua kaki nya yang diangkat namanya bukan kencing nek! tapi akrobat.

Brondong 2 : ? ? ? ?

GEMA Suara Lagu

(Asuhan PRAM)

Lagu pilihan bulan ini yang lagi dipuncak ketenaran yang pas untuk selera pembaca Buku Seri IPOOS Gaya Betawi, yang tentunya penggemar musik pop.

Pilihan lagu kali ini dibawakan oleh penyanyi Yana Yulio, penyanyi salah satu anggota group **ELFA'S SINGER.** Lagu yang kami sajikan adalah **Suatu Keinginan.** Anak kelahiran Bandung ini pernah show bersama kelompok Elfa's ke beberapa tempat antara lain Malaysia dan Singapura.

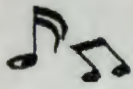

SUATU KEINGINAN

Mengapa terjadi setelah sekian lama terjalin
Kasihnya yang murni berakhir dari kenyataan
Bila cinta terlanjur manjadi satu keinginan
Mengapa perasaan angkuh tiada mau sirna

Bukankah cinta datang untuk menyatukan
Dua hati yang berbeda dan tidak memaksakan
Satu Keinginan atas keinginan yang lain
Karena cinta .... untuk cinta ... ha ...a ..

HIDANGAN PERIA GAYA BETAWI

Hidangan Peria IPOOS kali ini disesuaikan dengan suasana perayaan HUT IPOOS. Mbak Siane dan Kak Marcel mengusulkan dua resep kue Indonesia dan satu resep kue dari Barat. Resep-resep tsb. sederhana tapi enak lho . . ! Pertama, kue yang buiet-bulet agak berbulu dan kalau digigit bisa muncrat isinya, tapi rasanya aduhai . . . . sedaaapp ! ! ! Kue tersebut tidak lain kue **Kelepon.** Kedua adalah kue yg bahan dasarnya ketan dan yang dihidangkan dengan saus gula merah, yaitu kue holopis konto . . . baris, alias kue lupis. Yang terakhir kue yang kalau dibuat banyak sekali ruangan rasanya gelap, yaitu kue Brownies. Nah, silahkan coba sendiri deh . . . .

Kue Kepelon

Bahan

2 gelas muncung tepung ketan
80 cc air hangat
2 sendok makan air kapur sirih
1 ons gula merah
1/2 butir kelapa sedang yg diparut kasar
1/2 sendok teh garam
2 sendok makan air daun suji

Cara Membuat

Tepung ketan diaduk dengan air hangat, lalu tambahkan air daun suji dan garam. Aduk sampai merupakan adonan yang dapat digulung. Ambil beberapa sendok lalu isi dengan gula merah dan bentuk bulat-bulat. Masukkan bola-bola ketan tadi ke dalam air mendidih. Setelah mengapung tiriskan. Guling-gulingkan dalam kelapa parut yang telah dikukus dan diberi sedikit garam.

Lupis

Bahan

1 1/2 liter beras ketan
1/4 kg gula merah
1 ons gula pasir
1 butir kelapa yang sedang tuanya

1/2 sendok teh garam
2 lembar daun pandan

daun pisang untuk membungkus.

Cara Membuat

Rendam ketan bersih selama 3 jam. Angkat lalu tiriskan. Setelah itu beri garam dan aduk rata, kemudian bungkus dengan daun pisang berbentuk segi tiga. Rebus selama 4 jam. Jika sudah matang, angkat dan gantung atau tiriskan. Biarkan dianginangini. Disajikan dengan parutan kelapa dan air gula.

Air Gula

Rebus gula, pandan, 1/2 sendok teh garam dan 200 cc air sampai kental.

Brownies

Bahan

7-8 sendok makan coklat bubuk
1 1/2 cangkir tepung terigu
1 1/2 cangkir gula pasir
3/4 cangkir mentega
5 butir telur ayam negri
1 sendok teh bubuk vanillie
1 sendok makan baking powder

Cara membuat

Campur mentega dan coklat kemudian pada api kecil cairkan. Aduk sampai rata dan diamkan sampai dingin. Pada wadah lain campur gula, tepung, baking powder, dan vanillie. Masukkan telur satu persatu dan aduk sampai rata. Aduk campuran coklat ke dalam sedikit demi sedikit. Aduk terus sampai rata. Tuang campuran ini ke dalam loyang persegi empat ukuran 30x45 cm, yang telah dioles mentega dan ditaburi sedikit tepung. Masukkan ke dalam oven (api sedang) selama 40 menit. Setelah dingin, oleskan topping dan potong empat persegi (3x3 cm).

Topping

Campurkan 3 sendok makan mentega, 3 sendok makan coklat bubuk, 3/4 mangkok tepung gula, 1 sendok teh kopi instant, 2 sendok susu bubuk, dan 1/4 cangkir rum (Tia Maria atau Kahlua). Aduk semuanya sampai rata. Taburkan kacang monyet atau kacang tanah yang telah digiling kasar.

SAHABAT - SAHABAT IPOOS

Bagi rekan-rkan yang mau ikutan di dalam persahabatan ini, kami dengan senang hati menerimanya. Mohon alamat dan data-data Sdr ditulis dengan jelas agar terbaca dan demi meudahkan koresponden si. Thanks a lot !

1
HENDRICK
23 /180 / 70,sawo matang. Hobby : berrenang, basket & mendengar musik. Ingin berkenalan dengan siapa saja tanpa menilik usia, agama, dan suku. Kontak : PO. BOX 25/MDN-BARU Medan 20154

2
R. SUMINTO
23/164/56 kg Warna Kulit : Kuning langsat, masih bujang an Hobby : kenalan, musik dan renang. Ingin berkenalan dengan siapa saja tanpa membedakan usia, agama, dan suku. Kontak : [redacted] RT 03/RW 03

3
EFFENDI
171 / 70 kg Warna Kulit : kuning langsat. Ingin berkenalan dengan siapa saja. Alamat : PO. BOX 102/SBS Surabaya 60401

4
IWAN [redacted]
21th. Ingin berkenalan dengan siapa saja tanpa menilik usia, agama, dan suku. Kontak: [redacted] Yogyakarta 55281.

5
ROBIN
21/164/54 kg Warna Kulit : sawo matang. Ingin berkenalan dengan siapa saja. Kontak PO.BOX7631/ JKBTN.

6
HERU
28/180/70 Kg badan atletis, jantan, anti rokok dan alkohol Warna Kulit : putih, kumis tipis. Hobby: nonton, renang, travelling, fotografi. Ingin berkenalan dengan siapa saja yang berusia 20 th ke atas, surat pasti akan dibalas. Kontak : PO. BOX 1360, Palembang 30001.

7
MEMET
28/165/60, badan atletis, wajah tampan, dewasa, jujur Hobby : musik. Ingin berkenalan dengan teman sehati khususnya yang berusia 30-50 th. Kirim data lengkap beserta foto anda Kontak : [redacted] Banda Aceh 23122.

8
YUDI [redacted]
21, Mahasiswa Akuntansi. Ingin mencari sahabat, khususnya yg sudah bekerja (kalau bisa di Bandung). Kontak : [redacted] Pavilun, RT 07/RW 20. Bandung 40116

9
RIZALDY [redacted] Kulit : Sawo Matang. Menginginkan teman seluruh Nusantara, khususnya berusia 25 - 35, baik dan pengertian. Surat yang datang pasti dibalas ('pa lagi disertai foto) asal mau bersabar. Kontak : [redacted] Bogor 16122.

10
RASBAN
24 / 170 / 55, Wajah kasep (kumis tipis). Hobby, joging, mengharapkan gay yang berusia 25-40, berpengalaman, setia & yg penting mau berkawan, dari Indonesia maupun Barat punya Kontak: Muntur RT06/RK01 Losarang Indramayu

11
ANDIKA [redacted]
23/167/57, Univ. student, nice looking, romantic, slim build and sexy lips, loves travelling, swimming, music, reading and arts, is looking for expatriates living in Indonesia and pen friends from abroad to build a good and meaningful relationship. If you are between 20-35 masculine, honest, discreet, mature, enjoy massages, muscular (not fat), love "private" strip show for appetizer.., please don't ever think twice. just send your letter in English or Indonesian with photo (appreciated). Contact : PO. BOX 6909, Bandung 40135.

12
LEONARDO P.G.S
21/182, University student, nice looks, musculine, honest, sincere, caring, good listener, and romantic. Hobbies include reading, music, arts, travel & photography. I am looking for lasting relationship with a musculine guy, expatriated (any nationality). You, must be sincere, honest, mature

and romantic. Send your reply with photo and phone number if possible, and I will give mine. All letters will be answered. Write in English or Indonesian. Contact : [redacted]

13
BERNADUS
23/164/53, Chinese, Katolik, pendidikan akademi, lulusan tahun '92, perhatian, jujur, setia, hobi baca buku, mendengarkan musik baik love music maupun gembira, movie, masak (pastry), koresponden, ingin berkenalan dengan teman-teman sehati dari segala suku/ bangsa, jujur, setia dan tidak materialistis, dada berbulu lebat (tidak mutlak). Setiap surat pasti dibalas. Yang ingin berkenalan silahkan layangkan suratmu ke alamat : Komp. Duta Indah, Jln. Melati IV Blok A-7/4, Pondok Gede, Bekasi.

14
TIYOK
21, Gemini, mahasiswa Universitas Diponogoro, Art minded, hobi nulis, lukis, dengar musik, Poems, tracking, joging, gardening. Ingin kenal dengan teman-teman sesama gay terutama yang masih mahasiswa atau punya wawasan luas, penuh empati and someone who appreciates the art of friendship. Yang mau kontak kirim surat plus foto (nggak mutlak) ke PO. BOX 8164, Semarang 50080

15
BERNARD
Ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman, khususnya yang berdomisili di Yogya, Jakarta, Bandung, dan orang-orang asing yang berdomisili di Indonesia. Layangkan surat dalam bahasa Inggris atau Indonesia ke: Kotak Pos 8166, Semarang.

IPOOS
MENGUCAPKAN

SELAMAT HUT

KEPADA REKAN-REKAN YANG BERULTAH PADA BULAN MEI & JUNI 1993

MEI 1993

Andri Guci (Tebet Timur) 15 Mei
Andre (Semper Barat) 15 Mei
Aries Taufik (Cengkareng) 30 Mei
Budi Priyatna (Depok) 18 Mei
Herry Noviar (Pdk. Gede) 11 Mei
Chun Marzuan (Ma' Etek) 10 Mei
Christanto (Klapa Gading) 9 Mei
Dicky (Cikoko) 24 Mei
Danny Gazette (Kota) 19 Mei
Freddy (Grogol) 26 Mei
Hasanudin (Bekasi) 16 Mei
Hasan Arifin/Apin (Joglo) 10 Mei
Harry (Warakas-Priuk) 1 Mei
Indra W (Bintaro) 1 Mei
Maxi Edward (Tanggerang) 8 Mei
Muhamad Andi(Cengkareng) 7 Mei
Nana S (Grogol) 10 Mei
John (Tomang) 5 Mei
Ozan (Depok) 9 Mei
Rama (Bulakrantai) 19 Mei
Rio (Pesanggrahan) 3 Mei
Rizaldy (Bogor) 18 Mei

FORMULIR BERLANGGANAN BUKU SERI

IPOOS
GAYA BETAWI

Kepada Yth.
Redaksi Buku Seri
IPOOS
Gaya Betawi
PO. BOX 7631/JKBTN
JAKARTA 11470

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _

Alamat : _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _

Kami ingin berlangganan Buku seri IPOOS GAYA Betawi yang terbit 2 (dua) bulan sekali untuk pesanan selama :

☐ 1 Tahun	☐ 2 Tahun	☐ 3 Tahun
Rp. 9.000,-	*Rp. 18.000,-*	*Rp. 27.000,-*

(Untuk pesanan LUAR KOTA harap tambah Rp. 500,- / edisi untuk ongkos kirim). Kirimkan Wessel Sdr. ke PO. BOX 7631/JKBTN, JAKARTA 11470.

Terima Kasih.

Jakarta, .../1993

Susanto (Jl. Usman) 28 Mei
Sardi (Sinabung) 6 Mei
Sutarno (Bogor) 20 Mei
Subandi (Klender) 3 Mei
Edi (Ps. Baru) 3 Mei
Salim 3 Mei
Iwan (Tg Priuk) 3 Mei

JUNI 1993

Arrish (Bangka II) 7 Juni
Agus Surya (Jatiluhur) 16 Juni
Billy (Klapa Gading) 26 Juni
Badru Jatma (Kali anyar) 10 Juni
Herman (Jl Tangki) 14 Juni
Harsono (Tg Lengkong) 2 Juni
Herry Santoso (Slipi) 6 Juni
Jamaludin (Bangka) 22 Juni
Yopiyan (Utan Kayu) 1 Juni
Marteanus (Serpong) 21 Juni
Ryan (Giovani) 14 Juni
Raditya (Cilambar) 19 Juni
Samsudiono (Kayu Manis) 16 Juni
Solihin Sadeli (Ternate) 12 Juni
Supardin (Tanggerang) 5 Juni
Simon (Kb. Jeruk) 6 Juni
Teja Sudrajat (Asem baris) 21 Juni
Toni (Jati sampurna) 6 Juni
D. Yanto Djauhari (Bt. Ceper Tanggerang) 5 Juni

KELUARGA IPOOS

Kiri atas : Ade, Samsul. H, Harry, Marcel, Indra, Yudo.
Kiri bawah : Hudry, Alvin, Paul, Robin, Andre, Agiek.
Yayat, Samsul
Tiduran : Nyoman.

ART: BALBUENA
TO: TERRY
LESBI